

Nama : Diah Rachmawati Syukri

NPM : 2523031003

Pak Doni adalah guru IPS di kelas IX SMP. Ia merasa bahwa setiap kali mengajar topik "Globalisasi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", siswa terlihat tidak antusias. Beberapa bahkan tidur saat pelajaran. Ia biasanya menggunakan ceramah dan membaca buku teks, kemudian memberikan soal latihan dari LKS.

Dalam forum MGMP, Pak Doni menyampaikan bahwa ia ingin mencoba sesuatu yang berbeda, agar siswa lebih terlibat dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta bermakna. Ia mendengar banyak tentang model dan pendekatan pembelajaran seperti Project-Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning, tapi ia bingung bagaimana memilih dan merancangnya agar sesuai dengan karakteristik IPS dan siswa di kelasnya.

PERTANYAAN:

1. Berikan 2 (dua) ide kreatif mengenai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan Pak Doni untuk membuat pembelajaran IPS lebih aktif dan bermakna dalam topik "Globalisasi dan Pengaruhnya". Jelaskan alasannya.

Jawaban:

Pertama, Pak Doni dapat menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* dengan mengajak siswa membuat proyek "Jejak Globalisasi di Sekitarku". Dalam proyek ini, siswa menelusuri pengaruh globalisasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan cepat saji, produk teknologi, musik K-pop, atau tren pakaian. PjBL cocok untuk IPS karena membantu siswa melihat fenomena global secara nyata, menghubungkan konsep dengan realitas, dan meningkatkan rasa ingin tahu. PjBL dapat meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui penyelidikan langsung.

Kedua, Pak Doni dapat menerapkan Cooperative Learning dengan pendekatan Jigsaw, di mana siswa dibagi dalam kelompok ahli untuk mempelajari topik berbeda tentang globalisasi, seperti ekonomi, budaya, teknologi, dan lingkungan. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan materi. Teknik ini membuat semua siswa aktif, bertanggung jawab, dan saling membutuhkan.

2. Rancanglah satu ide pembelajaran inovatif dengan memadukan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran IPS yang sesuai dengan konteks kasus di atas. Ide harus mencerminkan kreativitas dalam perancangan pembelajaran.

Jawaban:

Pembelajaran inovatif dapat dirancang melalui kegiatan “Globalisasi Expo: Dari Lokal ke Global”. Model utama yang digunakan adalah Project-Based Learning, dipadukan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, observasi lapangan, analisis video, dan presentasi. Teknik pembelajaran yang diterapkan adalah Jigsaw + Gallery Walk.

Pertemuan dimulai dengan pemutaran video pendek tentang perubahan gaya hidup akibat globalisasi untuk membangun pengetahuan awal. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok ahli untuk mempelajari aspek globalisasi tertentu seperti ekonomi, sosial-budaya, teknologi, dan lingkungan. Setelah itu, mereka melakukan mini observasi di sekolah atau rumah untuk mengidentifikasi contoh nyata globalisasi. Data tersebut kemudian diolah menjadi produk kreatif seperti poster analisis, mini vlog, atau infografik. Hasil karya dipamerkan melalui gallery walk, dan siswa saling memberikan umpan balik. Melalui kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena

siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi menciptakan sendiri pengetahuan berdasarkan fenomena yang mereka alami.

3. Deskripsikan bagaimana teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam rancangan Anda dapat mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa

Jawaban:

Evaluasi dalam pembelajaran ini dapat menggunakan penilaian autentik berupa rubrik proyek, portofolio, serta penilaian antar teman (peer assessment). Penilaian proyek menilai kreativitas produk, ketepatan informasi, relevansi contoh globalisasi, dan kemampuan analisis. Portofolio memuat catatan proses belajar, foto kegiatan observasi, refleksi pribadi, hingga revisi karya. Teknik ini membuat siswa merasa dihargai pada proses, bukan hanya hasil akhir. Peer assessment dilakukan saat gallery walk, di mana siswa memberikan komentar positif dan saran perbaikan. Penilaian autentik meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa tugas yang dinilai benar-benar bermakna dan dekat dengan kehidupan nyata.

Dengan teknik evaluasi seperti ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak hanya mengejar nilai, tetapi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran IPS.